

PENGARUH E-LEADERSHIP MENTOR DI INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA MAGANG

Hendrajaya

STIE Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

Korespondensi penulis: hjhenjoyo@gmail.com

Abstract. Universities have a challenge to create competitive human resources in the era of industrialization wave 4.0 which is marked by the global era, the information age and the knowledge era. On the other hand, the Entrepreneurship Internship Program in Higher Education faces the problem of mentor hours in a busy industry, so that the mentor leadership function in guiding student internships in the industry is not effective. The development of information technology and the internet has the potential to facilitate leadership activities that are not limited by space and time. E-Leadership is a leadership activity (as influence, direction and vision) through electronic media. The purpose of this study was to examine the effect of E-Leadership on students' interest in entrepreneurship, either directly or indirectly through mediating variables of perceived feasibility and perceived desire. The research was conducted on 100 final year students at the College of Tourism Economics (STIEPARI) Semarang City who are currently or have participated in an internship program. Data analysis using Structural Equation Model (SEM) with AMOS 16.0 program. The results of this study found that E-Leadership had a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest both directly and indirectly through mediating variables of perceived feasibility and perceived desire. The results of this study provide implications for the benefits of information technology and the internet in supporting mentor leadership activities (as influence, direction and vision) in guiding student internships in the industry to be more effective. The originality of this study is to examine the function of mentor leadership in the industry through the electronic media of E-Leadership on perceptions of feasibility, perceptions of desire and interest in entrepreneurship.

Keywords: Interest in Entrepreneurship Internship, E-Leadership

Abstrak. Perguruan tinggi mempunyai tantangan untuk menciptakan SDM yang kompetitif di era industrialisasi gelombang ke 4.0 yang ditandai oleh era global, era informasi dan era pengetahuan. Di sisi lain, Program Magang Kewirausahaan di Perguruan Tinggi menghadapi masalah jam mentor di industri yang sibuk, sehingga fungsi kepemimpinan mentor dalam membimbing mahasiswa magang di industri tidak efektif. Perkembangan teknologi Informasi dan internet mempunyai potensi untuk memfasilitasi aktivitas kepemimpinan yang tidak terbatas ruang dan waktu. E-Leadership merupakan aktivitas kepemimpinan (sebagai pengaruh, pangarah dan visi) melalui media elektronik. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh E-Leadership terhadap minat berwirausaha mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi persepsi kelayakan dan persepsi keinginan. Penelitian dilakukan pada 100 mahasiswa tingkat akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Kota Semarang yang sedang atau pernah mengikuti program magang.

Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan program AMOS 16.0. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa E-Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi persepsi kelayakan dan persepsi keinginan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi manfaat teknologi informasi dan internet dalam mendukung aktivitas kepemimpinan mentor (sebagai pengaruh, pangarah dan visi) dalam membimbing mahasiswa magang di industri agar lebih efektif. Orisinalitas penelitian ini adalah dalam menguji fungsi kepemimpinan mentor di industri melalui media elektronik E-Leadership terhadap persepsi kelayakan, persepsi keinginan dan minat berwirausaha.

Kata kunci: Minat Kewirausahaan Mahasiswa Magang, E-Leadership

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan era teknologi informasi, Perguruan Tinggi mempunyai tantangan dalam mengidentifikasi profil pekerjaan masa depan, persyaratan kompetensi, serta kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan konsep pendidikan yang berkelanjutan (Wiratno, 2012: 454). Globalisasi dan Pasar bebas memberikan insentif kompetisi dan peluang kewirausahaan. Perdagangan bebas menuntut tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk bersaing di pasar tenaga kerja, baik regional, nasional dan internasional (Abele et al., 2015).

Di era global dan teknologi informasi, Perguruan Tinggi mempunyai tantangan untuk menghasilkan SDM yang kompetitif dan mempunyai jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan tidak hanya dibutuhkan untuk wiraswasta, namun manajer perusahaan, para profesional membutuhkan jiwa kewirausahaan. Magang merupakan salah satu cara untuk pengembangan kewirausahaan berbasis praktek (Eichhorst et al., 2014; Bliem et al., 2014; Euler et al., 2013). Mentor di Industri mempunyai peran penting dalam pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa magang. Sebagian besar pelatihan dalam program magang dilakukan dengan bekerja di perusahaan atau di tempat usaha atau profesi, selama jangka waktu tertentu untuk mencapai kompetensi. Mentor berperan penting dalam memimpin mahasiswa magang memberikan pengarahan, mempengaruhi dan memberikan visi. Mentor adalah pemimpin bagi mahasiswa, sebagai murid sekaligus staff baru. Mentor adalah pemimpin ketika ia sedang melaksanakan transfer pengetahuan dan pengalaman. Mentor adalah pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Setiap saat mentor harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin di dalam kelasnya. Mentor harus dapat menentukan dan memutuskan apa yang harus ia lakukan demi menjadi guru yang baik dan profesional.

Program magang di Indonesia pada umumnya menghadapi permasalahan, diantaranya adalah mentor di industri yang sibuk dan pembelajaran yang belum terintegrasi. antara pembelajaran di PT dan dunia usaha. Waktu mentor yang sibuk juga menjadi kendala untuk memberikan kesempatan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman kewirausahaan dari dunia industri. Literatur kepemimpinan pendidikan,

pada umumnya akan tertuju pada peran dan tugas seorang kepala sekolah atau guru. Pemahaman dan persepsi tersebut dimaklumi karena hampir sebagian besar penelitian dan literatur yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan lebih cenderung membicarakan tentang kepemimpinan kepala sekolah atau guru. Sementara penelitian dan literatur yang mengkaji secara spesifik tentang kepemimpinan mentor dalam program magang tampaknya masih relatif terbatas.

Model kepemimpinan sebelum abad XXI tidak sepenuhnya menangkap dinamika kepemimpinan organisasi yang beroperasi dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Lichtenstein dkk., 2007). Pada era teknologi informasi, penggunaan internet dan teknologi informasi memfasilitasi fungsi kepemimpinan pendidik (dosen, guru, mentor) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mempunyai potensi dalam mendukung permasalahan pendidikan kewirausahaan dalam program magang selama ini. Kepemimpinan elektronik (e-leadership) meningkatkan fungsi pengarah, pengaruh dan visi pembelajaran pada mahasiswa magang tanpa terikat kepada lokasi fisik dan waktu proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka E-Leadership mempunyai potensi dalam mendukung kelemahan pendidikan kewirausahaan dalam program magang selama ini.

KAJIAN TEORITIS

Minat adalah “kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, skill, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam kegiatan/perilaku tertentu” (Djamarah, 2008:75). Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif untuk memanfaatkan peluang dengan mengelola sumberdaya (Schumpeter, 1934; Kirzner, 1973). Minat berwirausaha adalah kecenderungan individu (mahasiswa) untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Minat berwirausaha dalam pendekatan teori perilaku (Sapero, 1975; Kueger, 1993) dipengaruhi oleh persepsi kelayakan dan persepsi keinginan. Teorinya adalah faktor eksternal menciptakan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut menyebabkan respon kognitif dalam bentuk persepsi kelayakan dan persepsi keinginan yang akhirnya mempengaruhi minat perilaku. Persepsi Kelayakan (Perceived Feasibility) adalah sikap dan norma subyektif individu terhadap layak tidaknya perilaku tersebut. Mahasiswa yang menilai bahwa berwirausaha menarik sebagai pilihan karir secara ekonomi (untuk memperoleh pendapatan) dan psikososial (otonomi waktu, keuangan) akan mempunyai minat untuk memilih karir sebagai wirausaha dibanding pekerjaan lainnya. Sebaliknya, mahasiswa yang menilai bahwa berwirausaha tidak menarik sebagai pilihan karir secara ekonomi (untuk memperoleh pendapatan) dan penuh risiko tidak mempunyai minat untuk memilih karir sebagai wirausaha dan memilih pekerjaan

lainya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh Segal, et. al (2005), Linan et al. (2011), Wang et al. (2011), AlHaj et al. (2011).

Persepsi Keinginan (Perceived Desirability) adalah persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan berhasil dan dikatakan identik dengan efikasi diri. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk berwirausaha, keyakinan melalui hambatan, keyakinan untuk berhasil untuk berwirausaha akan mempunyai minat untuk memilih karir sebagai wirausaha dibanding pekerjaan lainnya. Penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh Segal, et. al (2005), Liñán dan Chen (2006), Wang et al. (2011), Weerakoon dan Gunatissa (2014), AlHaj et al. (2011) justru menemukan bahwa *perceived desirability* mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha dibandingkan *perceived feasibility*. Hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

Persepsi kelayakan dan persepsi keinginan dipengaruhi stimulus eksternal diantaranya dari fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan, mempengaruhi dan menstamsfer visi terhadap suatu kelompok kearah pencapaian tujuan (Robbin, 2010; Sashkin dan Sashkin, 2011). Seorang pemimpin adalah seseorang yang mencerminkan atribut-atribut kunci kepemimpinan, ide-ide, visi- visi dan nilai- nilai, mampu mempengaruhi orang lain dan membuat keputusan yang kuat, sebaliknya, seorang manajer mengarahkan pekerjaan orang lain dan tanggung jawab terhadap hasilnya.

Kepemimpinan elektronik (E-leadership) adalah kepemimpinan di mana individu atau kelompok tidak berada di satu tempat dan interaksi dilakukan oleh teknologi tidak terbatas ruang dan waktu. Model kepemimpinan tradisional yang dibangun berbasis interaksi tatap muka mempunyai kendala ruang dan waktu, sementara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengatasi kendala tersebut. Namun demikian, bagaimana seseorang menyediakan umpan balik, dorongan, penghargaan, dan motivasi perlu evaluasi ulang di mana pemimpin dimediasi melalui teknologi. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut seperti peningkatan bandwidth, jaringan nirkabel, perangkat smartphone, input suara, video built-in, video wall, dan mesin terjemahan otomatis memiliki kemampuan dan dampak signifikan dalam memfasilitasi fungsi kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir salah satu perguruan Tinggi di Semarang Indonesia yang sedang atau sudah pernah mengikuti on job training (magang) di industri. Data variabel E-Leadership, persepsi kelayakan, persepsi keinginan, minat berwirausaha berupa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan November sampai dengan Desember 2017.

Tabell.Variabel dan Indikator Variabel

Konstruk	Notasi	Indikator	Notasi	Sumber
1. Minat Berwirausaha	EI	1. Minat transaksional: keputusan berwirausaha	EI ₁	Saphero (1975; 1982), Krueger (1993)
		2. Minta eksploratif.	EI ₂	
2. Persepsi Kelayakan Berwirausaha	PD	1. Manfaat pendapatan	PD ₁	Saphero (1982), Krueger (1993)
		2. Manfaat karir dan sosial	PD ₂	
		3. Otonomi	PD ₃	
3. Persepsi Keinginan Berwirausaha	PF	1. Keyakinan akan kemampuan	PF ₁	Verheul (2001)
		2. Keyakinan melalui hambatan	PF ₂	Saphero (1982),
		3. Keyakinan untuk sukses		Krueger (1993)
4. E-Leadership	EL	Fungsi kepemimpinan yang difasilitasi media elektronik	EL	Avolio (2017)
		1. Pengaruh melalui media elektronik	EL ₂	
		2. Pengaruh melalui media elektronik		
		3. Visi melalui media elektronik		

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan persamaan struktural terdiri dari tiga model sebagai berikut.-

$$ZPF = \beta 1.1EL + \square 1$$

$$ZPD = \gamma 1.1EL + \square 2$$

$$ZEI = \delta 1.1EL + \delta 1.2PF + \delta 1.3PD + \square 3$$

Dimana: β , γ , δ = path coefficient, \square = error. Dalam analisis ini SEM (Hair et al., 1998), berbagai fit index yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang disajikan dan data yang disajikan. Fit index yang digunakan meliputi.

Chi Square, Normed Chi Square (CMIN/DF), Goodness Of Fit Indeks (GFI), Adjusted Goodness Fit of Index (AGFI), Tucker Lewis Index (TLI), Normed Fit Index (NFI), Comparative Fit Index (CFI), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA).

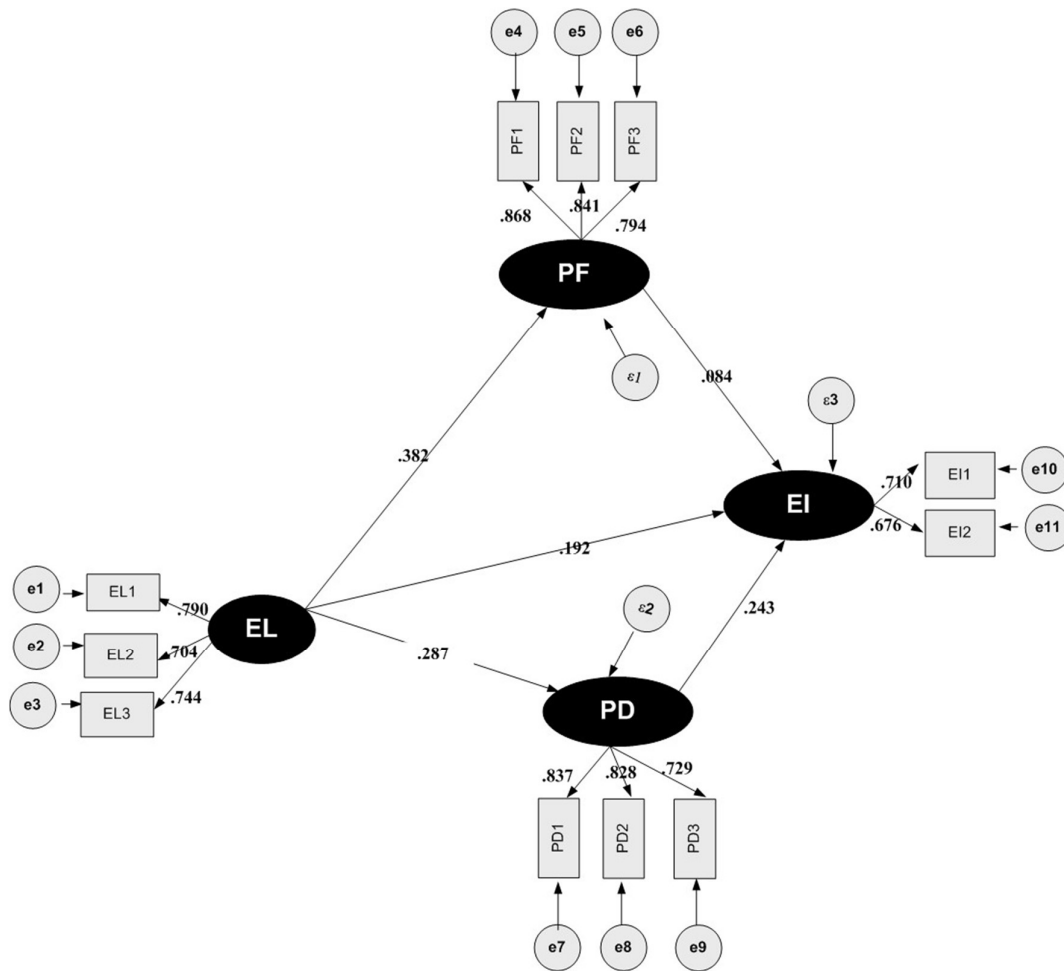
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian kelayakan model penelitian untuk analisis SEM pada Tabel 2, menunjukkan bahwa semua kriteria goodness of fit dapat diterima yang berarti model tersebut cukup baik (Hair, et al., 1995). Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 5 hipotesis yang diajukan, semua hipotesis terbukti dengan nilai CR diatas 1,96 dengan P lebih kecil dari pada 0,05 dan 0,1

Tabel 2. Hasil Pengujian Kelayakan Model

Kriteria	Cut off Value	Hasil	Evaluasi
X ² -Chi-Square (DF=371, p=0,05)	> 646	60,998	Fit
Sig. Probability	≥ 0,05	0,714	Fit Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	0,897	Fit Fit
GFI	≥ 0,90	0,940	Fit Fit
AGFI	≥ 0,90	0,908	Fit Fit
TLI	≥ 0,90	1,006	
CFI	≥ 0,90	1,000	
RMSEA	≤ 0,05	0,000	

Source: diolah dari hasil kuesioner (2017)



Gambar 1. Hasil Pengujian Structural Equation Model

Note: EL= E-Leadership, PF= Perceived Feasibility, PD= Perceived Desirability, EI= Entrepreneur Career Intention

Source: diolah dari hasil kuesioner (2017)

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

PERSEPSI KELAYAKAN <--- E-Leadership
PERSEPSI KEINGINAN <--- E-Leadership
MINAT
BERWIRUSAHA <--- E-Leadership
MINAT
BERWIRUSAHA <--- PERSEPSI KELAYAKAN
MINAT
BERWIRUSAHA <--- PERSEPSI KEINGINAN
Source: diolah dari hasil kuesioner (2017)

Total Effect	CR	p
,382	1,851	,064
,287	1,955	,051
,192	2,108	,035
,084	1,719	,086
,243	3,218	,001

Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi kelayakan dan persepsi keinginan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung model Shapero (1986) yang dan penelitian sebelumnya seperti dilakukan oleh Segal, et. al (2005), Linan et al. (2011), Liñán dan Chen (2006), Wang et al. (2011) yang menemukan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi kelayakan dan persepsi keinginan, namun pengaruh persepsi keinginan ($\delta=0,243$) lebih besar dibanding persepsi kelayakan ($\delta=0,084$). Individu akan memilih wirausaha sebagai pilihan karir tidak hanya hanya pertimbangan rasional yaitu kelayakan namun juga keyakinan akan melalui hambatan.

E-Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha atau tidak langsung melalui persepsi kelayakan dan persepsi keinginan berwirausaha (Tabel 3). Mahasiswa yang mempunyai intensitas lebih sering dalam mendapatkan pengarahan, pengaruh, visi dari mentor melalui media media elektronik maka akan diringi dengan semakin tinggi persepsi manfaat kelayakan berwirausaha serta keyakinan akan kemampuan, keyakinan melalui hambatan dan keyakinan akan berhasil dalam berwirausaha. Perkembangan teknologi di era digital efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan siswa seperti: kinerja pemecahan masalah (Saadati et al., 2015), hasil belajar (Clark dan Killingsworth, 2014) namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menemukan bahwa bahwa E-Leadership mentor dalam program magang kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun melalui persepsi kelayakan dan persepsi keinginan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam mendukung fungsi kepemimpinan mentor di lingkungan kerja (magang) di industri yang pada umumnya sibuk. Model kepemimpinan melalui media elektronik (E-Leadership) mengatasi waktu mentor di perusahaan yang sibuk yang tidak terikat ruang dan waktu yaitu dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan survei. Penelitian dengan pendekatan survei mempunyai kelemahan dalam periode waktu. Hasil penelitian dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu (teknologi, sosial, budaya, kebijakan), sehingga penelitian lanjutan perlu dilakukan, seiring dengan perkembangan teknologi, sosial, budaya, kebijakan. Penelitian ini belum memasukkan faktor wilayah geografis, misla karena infrastruktur teknologi, sosial, budaya. Penelitian juga belum memasukkan faktor perbedaan fakultas, IPK, keluarga yang wirausaha. Memasukkan beberapa faktor dalam model dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abele, E., Metternich, J., Tischa, M., Chryssolouris, G., Sihnc, W., ElMaraghy, H., Hummele, V., Ranze, F. 2015. Learning Factories for research, education, and training. *Procedia CIRP* 32, 1 – 6
- Ajzen, I. and M. Fishbein, 1975. The Prediction of Behavior from Attitudinal and Normative Variables. *Journal of Experimental Social Psychology*, 6: 166-88.
- Ajzen, I., 1991. The theory of planned behaviour. *Organizational behavior and human decision making*, 50 (2):179-211.
- AlHaj , B.K., Yusof, M.Z., Edama, N., 2011. Entrepreneurial Intention: An Empirical Study of Community College Students in Malaysia. *Jurnal Personalia Pelajar*, Bil 14 : 45 – 58
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2010. Laporan Hasil Penelitian Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi, bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta, Kemdiknas, Jakarta.
- Bandura, 1961. Imitation of Film Mediated Aggressive Models. *Journal of Abnormal and Social Psychology*. 66(1):3-11

SEMNASPA : SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA

Vol.2, No.2 November 2021

e-ISSN: 2963-9336; p-ISSN: 2963-9344, Hal 66-75

- Bliem, W., Schmid, K., Petanovitsch, A. 2014. Success factors for the Dual VET System: possibilities for know-how-transfer. Wien: Institut für Bildungsforschung der Wirtschaft, Literaturverz., 177. http://www.ibw.at/components/com_redshop/assets/document/product/1404280103_fb177_en.pdf [Diakses 21.12.2014]
- Eichhorst, W., Rodriguez-Planas, N., Schmidl, R., Zimmermann, K.F., 2014. - Bonn, 2014. A roadmap to vocational education and training around the world. Literaturverz. 42- http://www.iza.org/conference_files/worldb_2014/1551.pdf [Diakses 12.12.2015]
- Euler, D., Gütersloh, Stiftung, B. 2013. Germany's dual vocational training system: a model for other countries? Literaturverz., Abb., http://www.bertelsmannstiftung.de/cps/rde/xbcr/SID-ED1DBC2EEC8835F9/bst/xcms_bst_dms_37644_37778_2.pdf [Diakses 30.12.2013]
- Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Kewirausahaan
- Kirzner, I.M. 1973. *Competition and Entrepreneurship*. Chicago, IL: University of Chicago
- Koe, W.L., Sa'ari, J.R., Majid, I.A., Ismail, K., 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention Among Millennial Generation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40, 197 – 208
- Krueger NF, 1993, The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions and New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice* 18: 5–21
- Krueger, J., Norris F. 2000, The Cognitive Infrastructure of Opportunity Emergence. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 243, 5-23.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. 2000. Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411-432.
- Krueger NF, Brazeal D, 1994, Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice* 18: 91–104
- Liñán. F. & Chen. Y.W, 2006, Testing The Entrepreneurial Intention Model On A Two-Country Sample, diakses dari <http://selene.uab.es/dep-economia-empresa/recerca/>
- Linan, F., Santos, F.J. & Fernandez, J. 2011,—The influence of perceptions on potential entrepreneurs, *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(3), 373-390.
- Linan, F., Nabi, G., Krueger, N., 2013. British and Spanish Entrepreneurial Intentions: A Comparative Study. *Revista de Economía Mundial* 33, 73-103

- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., Wimmer- Wurmc, B., 2016. The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting & Social Change* 104 (2016) 172–179
- Media Indonesia, 30 April 2015. Minimnya Minat Menjadi Pengusaha dalam Editorial Media Indonesia diunduh tanggal 1 Juni 2018.
- Nygren, M. 2016. Developing a Mobile Learning Application for Entrepreneurship Education in Uganda and Zambia. Disertasi Department of Science and Technology Institutionen Linköping University, Sweden
- Saadati F, Ahmad Tarmizi R, Mohd AyubAF, Abu Bakar K. 2015. Effect of Internet-Based Cognitive Apprenticeship Model (i-CAM) on Statistics Learning among Post graduate Students. *PLoSONE*10(7): e0129938. doi:10.1371/ journal. pone. 0129938
- Segal, G., Borgia, & Schoenfeld, J. 2005, The motivation to become an entrepreneur, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 11(1), 42-57
- Shapero A (1975) Who Starts New Businesses? The Displaced, Uncomfortable Entrepreneur. *Psychology Today* 9: 83–88
- Shapero A, Sokol L, 1982, Social Dimensions of Entrepreneurship. In: Kent C, Sexton D, Vesper K (eds.), *The Encyclopedia of Entrepreneurship*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, 72–90.
- Schumpeter, J.A. 1934. *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Sondari, M.C., 2014. Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 115, 44 – 53
- Wang, C. K., & Wong, P.-K. 2004, Entrepreneurial interest of university students in Singapore. *Technovation*, 24(2): 163-172.
- Wang, H. Y., & Wang, S. H. 2010. User acceptance of mobile internet based on the unified theory of acceptance and use of technology: Investigating the determinants and gender differences. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 38(3), 415–426.
- Wang, W., Lu, W., & Millington, J. K. 2011. Determinants of entrepreneurial intention among college students in China and USA. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1(1), 35-44.